

**KONTRIBUSI KOMITE SEKOLAH DALAM PROSES
PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMAN 1
MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

YODI RADIANSYAH

NIM. 170206079

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023/1444H**

**KONTRIBUSI KOMITE SEKOLAH DALAM PROSES PENGADAAN
SARANA DAN PRASARANA DI SMAN 1 MEUKEK KABUPATEN ACEH
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

YODI RADIANSYAH

NIM : 170206079

Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Lailatussaadah, M.Pd

NIP.197512272007012014

Pembimbing II,

Ainul Mardhiah, MA.Pd

NIP.197510122007102001

**KONTRIBUSI KOMITE SEKOLAH DALAM PROSES PENGADAAN
SARANA DAN PRASARANA DI SMAN 1 MEUKEK KABUPATEN ACEH
SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada hari/Tanggal :

Kamis, 11 JANUARI 2024

29 Jumadil Akhir 1445

Pantia Ujian Munaqasyah Skripsi :

Ketua

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd.

Nip : 197512272007012014

Sekretaris

Ainul mardhiah, M. APd.

Nip : 197510122007102001

Penguji I

Dr. Yusra Jamali, M. Pd.

Nip : 197602082009011010

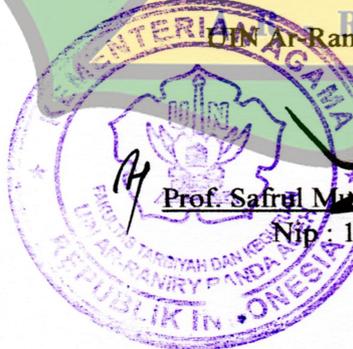
Penguji II

Dr. Sapriadi, S.Pd. I. M. Pd.

Nip : 198010052010031001

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muzak, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph.D

Nip : 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yodi Radiansyah
NIM 170206079
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kontribusi Komite Sekolah Dalam Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Sman 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan**" adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

امعة الرانري Yang menyatakan

A R R A N I R Y
METERAI TEMPEL
9DC4DAJX005198751
Yodi Radiansyah

ABSTRAK

Nama : Yodi Radiansyah
NIM : 170206079
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kontribusi Komite Sekolah Dalam Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 110 Halaman
Pembimbing I : Lailatussaadah M.Pd
Pembimbing II : Ainul Mardhiah MA.Pd
Kata Kunci : Kontribusi komite sekolah, Sarana, Prasarana.

Dalam Proses pengadaan sarana dan prasarana komite sekolah memiliki peran aktif dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan mendukung pembangunan serta pengadaan fasilitas pendidikan di sekolah. Adapun latar belakang dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan telah mengalami kemajuan pesat dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, permasalahan yang diidentifikasi adalah perlunya pemahaman mendalam terkait kontribusi konkret yang diberikan oleh Komite Sekolah dalam kemajuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarpas, mengetahui komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarpas dan mengetahui komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Melalui pendekatan kualitatif, subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpas), serta anggota komite sekolah. Pengumpulan data teknis analisis dilakukan dengan tehnik: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah tidak hanya berperan sebagai penyedia dana, tetapi juga aktif dalam perencanaan, organisasi, dan pemantauan pembangunan fasilitas sekolah. Keterlibatan mereka menciptakan kolaborasi holistik yang berdampak positif pada kualitas pendidikan dan perkembangan siswa di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kelapangan dalam berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tentang **“Kontribusi Komite Sekolah Dalam Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan”** dengan baik. Shalawat beserta salam yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia dan menjadi panutan bagi setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan tugas akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA.,M.Ed., Ph.D., beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Safriadi, M.Pd. selaku ketua prodi yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Lailatussaadah selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktu, memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Ainul Mardhiah selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajaran Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan dan seluruh dewan guru dan staff di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan yang telah membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data dalam penyelesaian skripsi.

Meskipun skripsi ini telah disusun dengan baik, namun pasti ada kekurangan dan komentar yang konstruktif dari seluruh pembaca, untuk itu penulis berharap adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan ke arah kesempurnaan. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi suatu amal kebaikan dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal A'lamin.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

Peneliti
Yodi Radiansyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Komite Sekolah.....	15
1. Pengertian Komite Sekolah	15
2. Kedudukan Komite Sekolah.....	16
3. Struktur Organisasi Komite Sekolah	17
4. Tujuan Dibentuknya Komite Sekolah.....	18
5. Peran dan Fungsi Komite Sekolah.....	18
B. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah.....	24
1. Pengertian Sarana Pendidikan	24
2. Pengertian Prasarana Pendidikan.....	25
3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah	25
4. Strategi Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah	26
5. Prosedur Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah.....	29
C. Peta Konsep.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Kehadiran Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



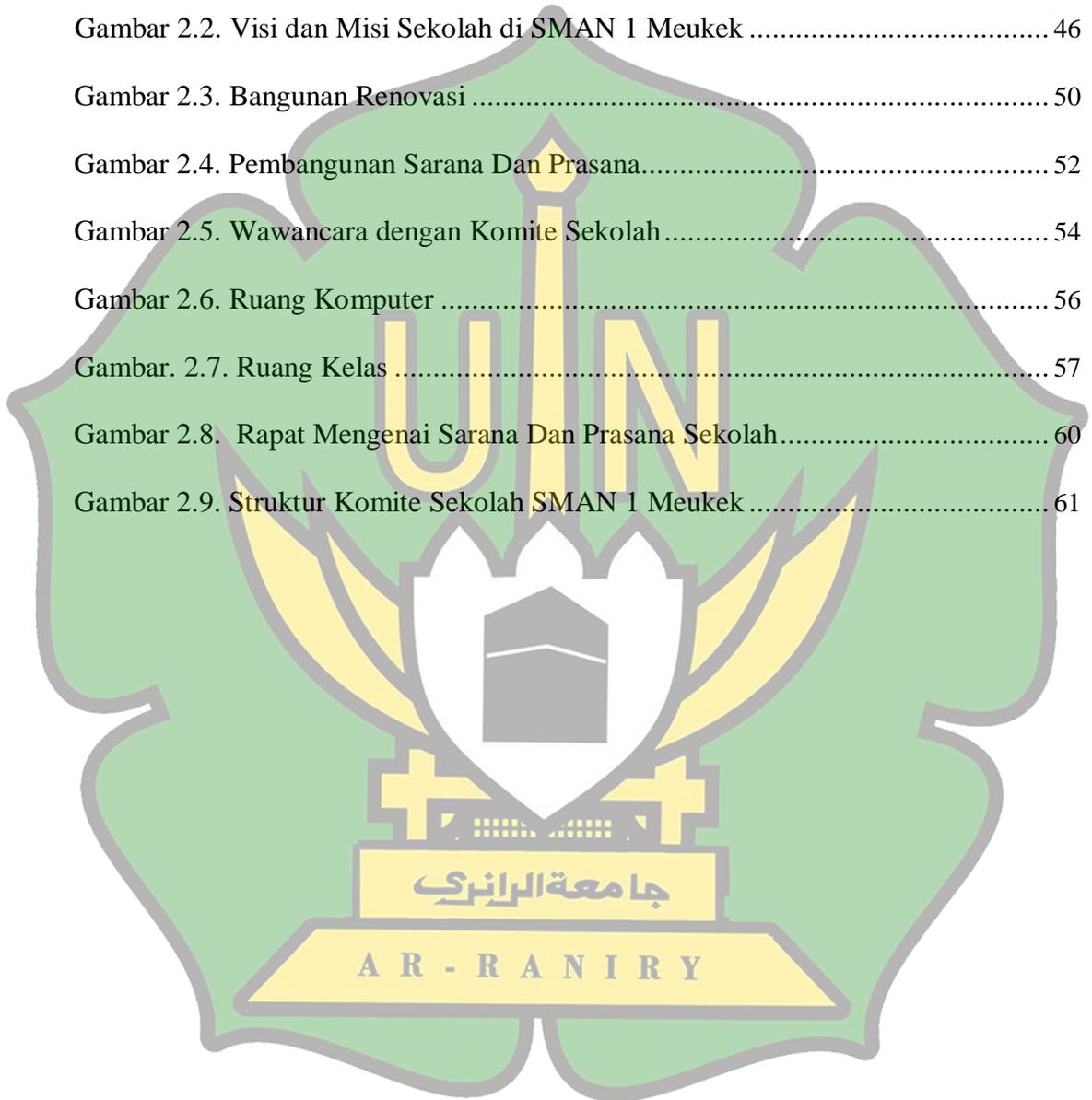
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMAN 1 Meukek	42
Tabel 1.2. Struktur Organisasi.....	45
Tabel 1.4 Tenaga Pendi dik dan Tenaga Kependidikan	46
Tabel 1.5 Struktur Hasil wawancara.....	53



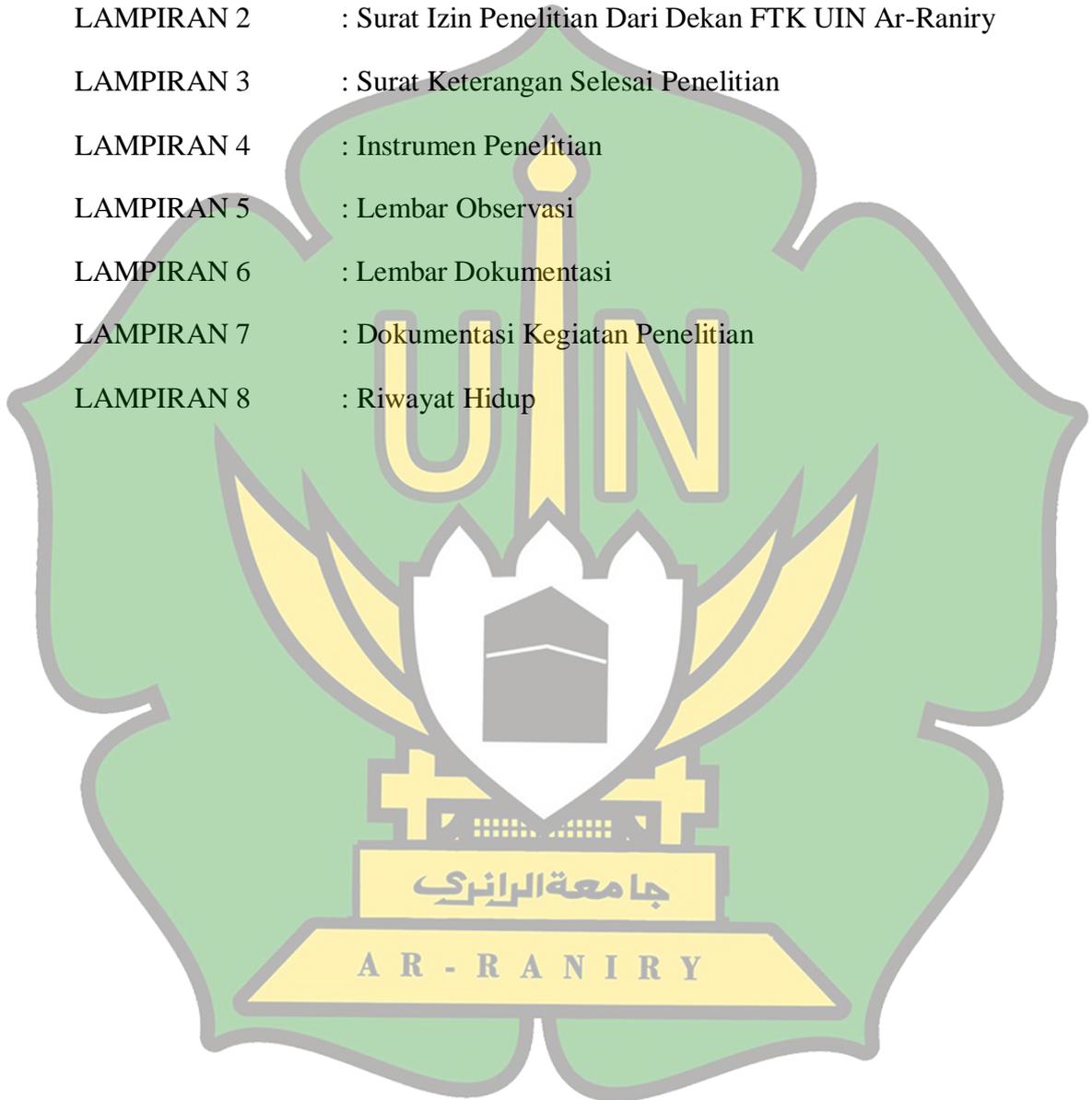
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Organisasi Madrasah.....	43
Gambar 2.2. Visi dan Misi Sekolah di SMAN 1 Meukek	46
Gambar 2.3. Bangunan Renovasi	50
Gambar 2.4. Pembangunan Sarana Dan Prasana.....	52
Gambar 2.5. Wawancara dengan Komite Sekolah.....	54
Gambar 2.6. Ruang Komputer	56
Gambar. 2.7. Ruang Kelas	57
Gambar 2.8. Rapat Mengenai Sarana Dan Prasana Sekolah.....	60
Gambar 2.9. Struktur Komite Sekolah SMAN 1 Meukek	61



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Lembar Observasi
- LAMPIRAN 6 : Lembar Dokumentasi
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana dan pendidikan adalah seluruh perangkat alat, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Meja dan kursi anak, papan tulis, alat peraga, lemari, buku-buku, media pendidikan jika diperlukan merupakan contoh sarana pendidikan. Perkembangan dan kemajuan sarana prasarana pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas sarana dan prasarananya. Hal ini bisa dirasakan, yaitu ketika sebuah lembaga pendidikan dalam pengadaan sarana dan prasarana berkualitas bagus, maka akan dapat dilihat perkembangannya. Berbeda dengan lembaga yang mengadakan sarana prasarana dengan seadanya saja maka hasilnya pun akan biasa-biasa saja.

Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan diperlukan adanya penyesuaian manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa; (1) setiap satuan pendidikan wajib memilik sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib

memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pembelajaran di sekolah, diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi) yang memahami, ahli dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara professional.¹

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan/satuan pendidikan dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan dalam menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013

Keberadaan sarana dan prasarana Pendidikan di sebuah sekolah, tidak bisa dilepaskan dari kontribusi komite sekolah itu sendiri. Komite Sekolah adalah Badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur Pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.²

Adanya Komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah di berbagai daerah sangat bervariasi, baik dari segi status, kinerja, peran, kualitas sekolah, dan sarana prasarana yang dimiliki oleh komite sekolah. Berkaitan dengan sebuah lembaga pendidikan tersebut perlu adanya dukungan dari Pemerintah terhadap keberadaan komite sekolah.³

Pada dasarnya posisi sebuah komite sekolah berada di antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah. Dengan adanya peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan kedua belah pihak. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) perlu diperbaiki selaras dengan tuntutan perubahan yang dilandasi dengan kesepakatan, komitmen, kesadaran, kesiapan membangun budaya baru serta profesionalisme dalam mewujudkan “Masyarakat Sekolah” yang memiliki loyalitas pada pentingnya peningkatan mutu pendidikan. Untuk menciptakan masyarakat yang kompak dan sinergis, maka Komite Sekolah merupakan bentuk atau wujud kebersamaan yang dibangun melalui kesepakatan.⁴

² Engkoswara dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 296-297.

³ Nili Hayani, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014, h. 164

⁴ Surat Keputusan Mendiknas Nomor 044/U/2002.

Berdasarkan Keputusan Mendiknas No. 044/2002, keberadaan komite sekolah secara kontekstual berperan sebagai berikut :

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*). Dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah juga ikut berperan dalam mengidentifikasi sumberdaya di sekolah dan program dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite sekolah juga berperan sebagai penasehat yang berperan penting dalam memberikan masukan dan pertimbangan dalam proses pengelolaan sekolah termasuk proses pembelajaran.
- b. Pendukung (*supporting agency*). Dalam perannya sebagai pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*). Peranan komite sekolah sebagai pengontrol adalah dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Beberapa fungsi controlling yang dapat dilakukan oleh komite sekolah antara lain melakukan control terhadap keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah agar menghasilkan kualitas kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Mediator (*Mediator Agency*). Berbagai persoalan yang sering dirasakan oleh orang tua siswa menjadi salah satu alasan kehadiran komite sekolah sebagai penghubung atau mediator dengan masyarakat di satuan pendidikan. Sehingga kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah dapat bersifat transparan dan akuntabel.⁵

⁵ Undang-Undang SISDIKNAS, (Sinar Grafika:2003), h. 113

Hasil penelitian sebelumnya mengenai Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo.⁶ Ditemukan bahwa (1) pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri IV Pucang selalui melalui rapat dengan elemen sekolah, (2) peran komite sekolah dalam pengadan sarana dan prasarana sekolah sangat penting karena dengan adanya sarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, (3) faktor pendukung pengadaan sarana dan prasarana adalah ketika semua pihak sepakat dengan usulan yang dilontarkan wali siswa dan wali siswa dapat dimintai dana bantuan sehingga sarana prasarana dapat terpenuhi, (4) faktor penghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah ketika tidak ada dana dan rencana pengadaan sarana dan prasarana ditentang berbagai pihak maka komite sekolah akan menjelaskan sebijak mungkin kepada wali murid atau elemen sekolah agar dapat diterima berbagai pihak, (5) solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan pengadaan saran dan prasarana yaitu melakukan rapat supaya kendala yang dihadapi dapat diselesaikan bersama dan menemui hasil akhir yang dapat diterima oleh semua pihak

Selanjutnya hasil penelitian mengenai Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan.⁷ bahwa kontribusi kinerja komite sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan, dimana komite sekolah dapat berperan dalam; 1) Pemberian pertimbangan untuk kepala sekolah dan stakeholder dalam pengadaan sarana

⁶ Selvi Mayarani dan Desi Nurhikmahyanti, Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014, h. 163-176.

⁷ Recki Ari Wijaya, Bambang Budi Wiyono dan Ibrahim Bafada, *Pengelolaan Kearsipan, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No.2, 2018, h.1.

prasarana. 2) Pemberian dukungan kepada kepala sekolah dalam kegiatan pendistribusian sarana prasaran yang efektif dan efisien. 3) Komite sekolah melakukan kontrol, mencatat, dan menginventarisasi sarana prasaran yang dibutuhkan oleh sekolah. 4) Komite sekolah sebagai mediator dalam membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh stekholder untuk memajukan mutu pendidikan.

Selanjutnya hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Fungsi Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di SDN Catur Tunggal 6 Depok Sleman.⁸

Ditemukan bahwa (1) Peran Komite Sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu komite sekolah berperan dalam memberi usul dan masukan mulai dari penyusunan RKAS, cara pengadaan sarana dan prasarana sampai pada cara yang digunakan dalam melakukan penghapusan sarana dan prasarana. (2) Peran Komite Sekolah sebagai badan pemberi dukungan (*supporting agency*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu komite sekolah ikut terlibat langsung dalam kepanitiaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, melakukan penggalangan dana dari orang tua wali murid dan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan anggaran pengadaan sarana dan prasarana sekolah, hingga memilih barang dan sarana prasarana yang sudah tidak layak pakai untuk dilakukan penghapusan. (3) Peran Komite Sekolah sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah terwujud dalam keikutsertaan komite sekolah dalam rapat penyusunan RKAS,

⁸ Mahendra Dwi Purnama Putra, *Pelaksanaan Fungsi Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di SDN Catur Tunggal 6 Depok Sleman*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke I V Januari 2015, Vol. 5, No. 2, 2018, h. 1-11.

melakukan pengecekan secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan selalu hadir terlibat langsung dalam proses penghapusan sarana dan prasarana. (4) Peran Komite Sekolah sebagai mediator dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu Komite Sekolah menjadi penyalur aspirasi dan ide dari masyarakat saat rapat penyusunan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana.

Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan dalam perencanaan yang memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan, serta memberi masukan dan pertimbangan dalam menetapkan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pengelolaan sumber daya pendidikan seperti SDM, sarana prasarana, dan alokasi anggaran memerlukan peran Komite Sekolah sebagai penasehat dalam mengidentifikasi potensi sumber daya pendidikan serta adanya kontribusi komite sebagai pendukung pengadaan sarana prasarana pendidikan yang berkualitas.⁹

Begitu juga komite sekolah di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan hasil temuan informasi awal dengan mewawancarai komite sekolah SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan memberikan informasi keunggulan dari sekolah ini yaitu tahun ini sarana dan prasarana memiliki kemajuan yang sangat pesat mulai dari pembangunan gedung, pengadaran sarana di dalam kelas dan sebagainya. Itu salah satu contoh keunggulan sekolah yang membuat peneliti ingin mendalami kontribusi komite sekolah SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini sebagian sudah cukup baik dan lengkap yaitu

⁹ M. Misbah, *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Insania Vol. 14 No. 1. (2009), h. 68.

sudah memiliki kelas yang terfasilitasi seperti meja dan kursi yang sudah layak pakai, papan tulis yang berkualitas, LCD/Proyektor, ruang rapat, kantor administrasi serta kantor kepala sekolah dan sudah memiliki lapangan basket sudah cukup memadai.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi penelitian ini yaitu **“Kontribusi Komite Sekolah dalam Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini Penulis akan memfokuskan perumusan masalah pada:

1. Bagaimana kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
2. Mengapa komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
3. Untuk apa komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam kajian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
2. Untuk mengetahui komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

3. Untuk mengetahui komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang komite dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi bahan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan demi terwujudnya sistem pembelajaran yang baik.
2. Bagi pihak komite sekolah, kajian ini sebagai bahan evaluasi terhadap kinerjanya dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
3. Bagi guru dan siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta dapat memanfaatkan dan menjaga sarana dan prasarana belajar di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan sebaik-baiknya.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.¹⁰

Kontribusi adalah tindakan memberikan atau memberikan sesuatu, baik dalam bentuk sumber daya, tenaga kerja, ide, atau dukungan, untuk mencapai tujuan bersama atau untuk memberikan manfaat bagi orang lain, kelompok, atau suatu tujuan tertentu. Ini mencakup bagaimana seseorang berpartisipasi atau berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam konteks pekerjaan, keluarga, komunitas, atau lingkungan sekitarnya. Kontribusi sering kali berkaitan dengan memberikan nilai tambah atau meningkatkan keadaan secara keseluruhan.¹¹

¹⁰ N yudi bakti, *Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Tahun Angkatan 2010/2011 Daerah Istimewa Yogyakarta* dalam <http://eprints.uny.ac.id/7955/> diakses pada 18 Agustus 2022. h. 19.

¹¹ N yudi bakti, *Analisis Kontribusi Pemberian ...*, h. 37.

Kontribusi yang dimaksud peneliti adalah tindakan atau perilaku yang diberikan oleh individu atau kelompok sehingga memiliki dampak terhadap sesuatu, baik itu dampak positif maupun negatif.

2. Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan pra sekolah jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.¹²

Komite sekolah yang dimaksud oleh peneliti adalah atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan yang terdiri dari unsur masyarakat yang dapat berasal dari perwakilan orang tua/wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis, tokoh masyarakat, anggota masyarakat yang mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan, tokoh pendidikan, dunia usaha/industri, organisasi profesi.

Fungsi utama dari Komite Sekolah biasanya melibatkan:¹³

- a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Komite Sekolah berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah, program pembelajaran, dan masalah-masalah lain yang mempengaruhi kehidupan sekolah.

¹² Misbah, *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Insania, Vol.14 No.1 (2009), h. 3.

¹³ Misbah, *Peran dan Fungsi ...* h. 35.

- b. Pengelolaan Sumber Daya: Membantu dalam pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk anggaran, fasilitas fisik, dan peralatan pembelajaran.
- c. Menggalang Dukungan Komunitas: Berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, membantu mendapatkan dukungan dan partisipasi dari orang tua dan anggota masyarakat lainnya.
- d. Mendukung Program-program Pendidikan: Terlibat dalam pengembangan dan implementasi program-program pembelajaran, serta memberikan dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek sekolah.
- e. Menyelesaikan Masalah-masalah Sekolah: Menyediakan platform untuk diskusi dan penyelesaian masalah-masalah yang mungkin muncul di sekolah.
- f. Komite Sekolah biasanya berfungsi sebagai mekanisme partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan, memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi komunitas sekolah.

3. Pengadaan

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/benda/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas¹⁴. Pengadaan yang dimaksud penlit adalah proses kegiatan untuk pemenuhan atau penyediaan kebutuhan dan pasokan barang atau jasa yang berhubungan dengan sekolah seperti pengadaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan merupakan aspek krusial dalam manajemen organisasi yang melibatkan proses perolehan barang, jasa, atau sumber daya lainnya. Tahapan awal dalam pengadaan adalah perencanaan yang mencakup

¹⁴ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 135.

identifikasi kebutuhan organisasi, penyusunan rencana pengadaan dengan mempertimbangkan anggaran, spesifikasi barang atau jasa yang dibutuhkan, dan strategi pengadaan yang sesuai. Selanjutnya, pemilihan pemasok menjadi langkah kunci dalam proses ini, di mana organisasi dapat menggunakan proses lelang atau seleksi berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan pemasok yang paling sesuai. Setelah pemilihan, pelaksanaan pengadaan melibatkan eksekusi kontrak atau perjanjian dengan pemasok terpilih, serta penerimaan dan pengiriman barang atau jasa yang telah dipesan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan.¹⁵

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas yang menunjang jalannya proses pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung. Sarana adalah apa yang diperlukan untuk suatu tujuan secara langsung,

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 17.

sedangkan prasarana adalah apa yang diperlukan untuk suatu tujuan secara tidak langsung.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan skripsi yang terdiri dalam 5 bab, adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I, merupakan Bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada Bab ini peneliti akan membahas tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian meliputi: pengertian komite sekolah, kedudukan komite sekolah, struktur, tujuan, peran organisasi komite, serta tentang pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan di sekolah.

BAB III, Pada Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan.

BAB IV, pada bab yang keempat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, kontribusi komite dalam proses pengadaan sarana dan prasarana.

BAB V, mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.¹⁶ Komite sekolah dapat juga diartikan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.¹⁷

Komite sekolah terdiri dari unsur masyarakat yang dapat berasal dari perwakilan orang tua/wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis, tokoh masyarakat, anggota masyarakat yang mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan, tokoh pendidikan, dunia usaha/industri, organisasi profesi tenagapendidikan/guru, wakil alumni, dan wakil dari siswa (khusus untuk SLTA).¹⁸

¹⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2006), h. 90.

¹⁷ Misbah, *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Insania*, Vol.14 No.1 (Jan-April, 2009), h. 3.

¹⁸ Ahmad Baedowi dkk, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Jakarta: Alvabet, 2015), h. 291.

Anggota komite sekolah yang berasal dari unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang. Jumlah dari anggota komite sekolah sekurang-kurangnya sembilan orang dan jumlahnya harus ganjil. Adapun syarat-syarat, hak dan kewajiban, serta masa keanggotaan komite sekolah ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).¹⁹

2. Kedudukan Komite Sekolah

Komite sekolah berkedudukan pada satuan pendidikan sekolah, pada seluruh jenjang pendidikan, pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah), hingga pendidikan menengah (Madrasah Aliyah), baik madrasah negeri maupun swasta.²⁰

Komite sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintah. Komite sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan atau berupa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lain. Pada dasarnya posisi komite sekolah berada ditengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya.²¹

¹⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan ...*, h. 100.

²⁰ Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif ...*, h. 291.

²¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan ...*, h. 101.

Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya. Satuan pendidikan dalam berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan memiliki penyebaran lokasi dan beragam. Ada madrasah tunggal, dan ada pula beberapa madrasah yang menyatu dalam satu kompleks. Oleh karena itu maka komite sekolah dapat dibentuk melalui alternatif sebagai berikut: a. Komite sekolah/madrasah yang dibentuk di satuan pendidikan. b. Terdapat beberapa sekolah/madrasah pada satu lokasi yang berdekatan, atau beberapa madrasah yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya, dapat dibentuk koordinator komite sekolah/madrasah.²²

3. Struktur Organisasi Komite Sekolah

Pembentukan komite sekolah dilakukan secara transparan, akuntabel, dan demokratis.²³ Dilakukan secara transparan adalah bahwa komite sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia, kriteria calon anggota, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan. Dilakukan secara akuntabel adalah bahwa dalam proses pemilihan anggota dan pengurus dilakukan dengan musyawarah mufakat. Struktur kepengurusan komite sekolah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris dan bendahara. Apabila dipandang perlu, kepengurusan dapat dilengkapi dengan bidang-bidang tertentu sesuai kebutuhan yang ada.²⁴

²² Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, Cet.II, 2007), h. 250.

²³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan ...*, h. 99.

²⁴ Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif ...*, h. 291.

4. Tujuan Dibentuknya Komite Sekolah

Tujuan dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah sebagai organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut.²⁵

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Dengan demikian tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk mewadahi partisipasi masyarakat agar ikut serta dalam operasional manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proposional, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Disamping hal itu, komite sekolah juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

5. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Akan tetapi ungkapan arif tersebut sampai saat ini lebih banyak bersifat slogan dan masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Bisa dikatakan tanggung jawab masing-masing masih belum optimal, terutama pada peran serta

²⁵ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah Sebagai Organisasi Masyarakat Sekolah. h. 23.

masyarakat yang sampai saat ini belum banyak diberdayakan. Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 54 dikemukakan: (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.²⁶

Secara lebih spesifik, pada pasal 56 disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut:²⁷

- a. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
- b. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan ditingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis.
- c. Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Atas dasar untuk pemberdayaan masyarakat itulah, maka digulirkan konsep komite sekolah sebagaimana dikemukakan diatas. Berdasarkan keputusan Mendiknas No. 044/U/2002, keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*suppoting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

²⁶ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54

²⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan ...*, h. 92

- d. Mediator antara pemerintah (executive) dengan masyarakat di satuan pendidikan.²⁸

Keempat peran komite tersebut, bukanlah peran yang dapat berdiri sendiri, melainkan dari keempat peran tersebut saling terkait antara peran satu dengan yang lainnya.²⁹ Dalam hal ini komite sekolah mempunyai penjabaran peran dalam kegiatan operasional komite sekolah ditinjau dari segi fisik pendidikan, adapun penjabarannya secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan indikator kinerjanya dengan memberikan masukan dan pertimbangan mengenai:
 - 1) Kebijakan pendidikan
 - 2) Program pendidikan
 - 3) Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
 - 4) Kriteria fasilitas pendidikan.³⁰
- b. Sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, indikator kinerjanya yaitu:
 - 1) Memantau kondisi sarana dan prasarana.
 - 2) Menggalang dana dalam rangka pembiayaan pendidikan
 - 3) Mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggara pendidikan yang bermutu.
 - 4) Mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah.³¹
- c. Sebagai pengontrol (*controlling agency*), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, indikator kerjanya yaitu:
 - 1) Mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah.
 - 2) Kontrol terhadap perencanaan sekolah.
 - 3) Mengontrol proses pelaksanaan program sekolah.
- d. Sebagai mediator, dengan masyarakat di satuan pendidikan, indikator kinerjanya yaitu:
 - 1) Melakukan kerja sama dengan masyarakat.
 - 2) Menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
 - 3) Menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.³²

²⁸ Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif...*, h. 290.

²⁹ Sri Renani Panjastuti dkk, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2008), h. 81.

³⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan ...*, h. 93.

³¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan ...*, h. 94.

³² Syaiful Safala, *Manajemen Strategik dalam ...*, h. 251.

Apabila komite sekolah dalam setiap satuan pendidikan sudah dapat melaksanakan keempat perannya tersebut dengan baik, diasumsikan bahwa komite sekolah tersebut dapat memberikan dampak terhadap kinerja dalam sistem pendidikan tersebut.³³ Dengan kata lain, keberadaan dan peran dari komite sekolah perlu juga menyentuh berbagai indikator kinerja dalam kaitannya dengan keberhasilan sistem pendidikan dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal.

Sementara itu untuk menjalankan perannya, komite sekolah juga berfungsi dalam hal-hal sebagai berikut:³⁴

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga pendidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan
 - 6) Hal-hal yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

³³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan ...*, h. 99

³⁴ Naziardi dan Nilawati, *Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Lentera, Vol.5 No.14 (2014), 71-72. h. 70-76.

Komite sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, melakukan akuntabilitas sebagai berikut.³⁵

- a. Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.
- b. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerak maupun bergerak), maupun non materi (tenaga dan pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Adapun secara rinci berdasarkan paparan di atas dapat kita paparkan peran dan fungsi komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan rapat komite sesuai dengan program yang ditetapkan.
- b. Bersama dengan sekolah/madrasah merumuskan dan menetapkan visi dan misi.
- c. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah menyusun standar pelayanan pembelajaran di sekolah/madrasah.
- d. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah menyusun rencana strategi pengembangan sekolah/madrasah.
- e. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah menyusun dan menetapkan rencana program tahunan sekolah/madrasah termasuk dalam penyusunan dan penetapan RAPBS/M.
- f. Membahas dan turut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan berupa honorium yang diperoleh dari masyarakat kepada kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah/ madrasah.
- g. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah mengembangkan potensi ke arah prestasi unggulan, baik yang bersifat akademis (ujian semester, UAN, maupun yang bersifat non-akademis (keagamaan, olah raga, seni, dan lain sebagainya).
- h. Menghimpun dan menggali sumber dana dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.
- i. Mengelola peran masyarakat berupa non-material (tenaga, pikiran, yang ditujukan kepada peningkatan kualitas pelayanan sekolah/madrasah.
- j. Mengevaluasi program sekolah/madrasah secara proporsional sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah/madrasah, meliputi pengawasan penggunaan sarana dan prasarana, pengawasan keuangan secara berkala dan berkesinambungan.
- k. Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memecahkannya bersama-sama dengan pihak sekolah/madrasah (termasuk juga dengan melibatkan masyarakat dan orang tua murid).
- l. Memberikan respon terhadap kurikulum yang dikembangkan secara terstandar nasional maupun lokal.

³⁵ Khaerudin, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, h. 252.

- m. Memberikan motivasi, penghargaan (baik yang berupa materi maupun non-materi) kepada tenaga kependidikan atau kepada seseorang yang berjasa kepada sekolah/madrasah secara proporsional.
- n. Membangun jaringan kerjasama dengan pihak luar (sekolah/madrasah) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di sekolah/ madrasah yang bersangkutan.
- o. Memantau kualitas proses pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah/ madrasah yang bersangkutan.
- p. Mengkaji laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program yang dikonsultasikan oleh kepala sekolah/madrasah.
- q. Menyampaikan usul atau rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah dan masyarakat.³⁶

Selain peran yang disebutkan di atas, peran nyata yang dilaksanakan komite sekolah adalah sebagai mitra atau partner bagi pemerintah daerah maupun sekolah. Badan ini memiliki peran sebatas memberikan pertimbangan atau pilihan-pilihan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dan sekolah, serta memberikan dukungan, kontrol, dan menjembatani kepentingan masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan. Peran komite sekolah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat.

Di samping itu juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan berkualitas, melakukan kerjasama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana dari masyarakat dan melakukan evaluasi. Maka dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, orang tua dan masyarakat mempunyai potensi yang signifikan dalam berperan aktif. Antara lain orang tua turut belajar kaitannya dengan birokrasi

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah ...*, h. 189.

kependidikan skala kecil dalam satuan pendidikan (sekolah), mendorong aktif kegiatan di sekolah, menciptakan situasi keakraban yaitu dengan diskusi di rumah, dan juga orang tua perlu mengetahui perkembangan anaknya di sekolah serta turut serta dalam pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

B. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah

1. Pengertian Sarana Pendidikan

Menurut Ibrahim Bafadal sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Wahyuningrum berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai”.³⁷

Secara etimologis sarana adalah alat yang langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain sedangkan prasarana berarti alat yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya; lokasi atau tempat, bangunan, lapangan olahraga, dana dan lain-lain. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.³⁸

³⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 21.

³⁸ Siti Nadhiroh & Rina Roudhotul Jannah, “*Learning Resources by Environment* sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, (November, 2016), h. 231.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Tentunya semua prasarana dan sarana pendidikan harus dikelola dengan baik, hal ini dinamakan manajemen sarana pendidikan.

2. Pengertian Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai contoh: jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang). Menurut Tholib Kasan prasarana secara etimologi (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Prasarana pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya.

Adapun menurut E. Mulyasa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang

dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³⁹

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁰

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara langsung oleh instansi yang bersangkutan maupun secara terpusat. Pengadaan yang dilaksanakan secara terpusat dilakukan oleh pemerintah pusat terhadap pengadaan kendaraan bermotor, mesin kantor, mesin cetak, alat elektronik dan computer. Pembelian secara terpusat dilakukan oleh tim Pengendali Pengadaan Barang/Peralatan Pemerintah (TPPBPP), menurut Keppres Nomor 10 Tahun 1980 berdasarkan usulan dari Kepala Satuan Kerja menunggu lebih lanjut pengiriman sarana dan prasarana yang dimaksudkan itu dari TPPBPP/Sekretariat Negara.

4. Strategi Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah

Ada beberapa alternative cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Beberapa alternative cara pengadaan sarana dan prasarana

³⁹ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2016), h. 21

⁴⁰ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan ...*, h. 32.

pendidikan persekolahan tersebut adalah melalui : (1) membeli; (2) membuat sendiri; (3) bantuan atau hibah; (4) menyewa; (5) meminjam; (6) mendaur ulang; (7) menukar; dan (8) memperbaiki atau merekonstruksi kembali. Ke delapan alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana tersebut secara rinci dijelaskan dibawah ini.

a. Pengadaan dengan cara Membeli

Membeli adalah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang lazim ditempuh yaitu dengan jalan membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau supplier untuk mendapatkan sejumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pembelian dilakukan apabila anggarannya tersedia seperti pembelian meja, kursi, lemari, papan tulis, wireless, dan lain sebagainya. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pembelian ini merupakan salah satu yang dominan dilakukan oleh sekolah akhir – akhir ini.⁴¹

b. Pengadaan dengan cara membuat sendiri

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, atau pegawai. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektivitas dan efisiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lain. Pembuatan sendiri biasanya dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya sederhana dan murah, misalnya alat – alat peraga yang dibuat oleh guru atau murid.⁴²

⁴¹ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan ...*, h. 32.

⁴² Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan ...*, h. 34.

c. Pengadaan dengan cara Hibah atau Bantuan

Penerimaan hibah atau bantuan yaitu merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan pemberian secara cuma – cuma dari pihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara. Pengadaan dengan cara menerima bantuan, sumbangan, hibah, dan penerima hak pakai dapat dilaksanakan jika dalam kegiatan ini telah terpenuhi syarat-syarat tertentu, misalnya bersifat lunak, tidak mengikat, tidak bertentangan dengan politik pemerintah, tidak membahayakan pelestarian Pancasila, tidak membahayakan keamanan nasional, dan lain - lain.

d. Pengadaan dengan cara Penyewaan

Adapun yang dimaksud dengan penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara.

e. Pengadaan dengan cara Peminjaman

Yaitu penggunaan barang secara cuma – cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara dan temporer dan harus mempertimbangkan citra baik sekolah yang bersangkutan.

f. Pengadaan dengan cara mendaur ulang

Mendaur ulang adalah sebuah kegiatan mengelola barang-barang bekas yang kegunaannya sudah berkurang dengan cara peleburan atau perakitan kembali agar barang-barang tersebut berguna kembali dan memiliki nilai tambah. Misalnya pembuatan alat pelajaran dan media pendidikan dari limbah kayu atau limbah keras, seperti pembuatan kertas doorslag dari bubur kertas Koran untuk membuat lukisan dan peta timbul, pembuatan bangun ruang dari limbah kayu, pembuatan hiasan dan bunga plastic dari limbah pipet, dan lain sebagainya.

5. Prosedur Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Keppres No. 80/2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No. 24/2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:⁴³

- a. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- e. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ada bermacam – macam cara tergantung dari jenis barang yang akan diadakan. Berikut ini dijelaskan proses pengadaan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

a. Pengadaan Buku

Salah satu tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu sarana untuk mencapai tujuan itu ialah terjadinya bahan bacaan yaitu buku,

⁴³ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016). h. 28.

majalah, atau rekaman bahan pustaka lain. Melalui bacaan yang baik masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya, memperluas cakrawala pandangan hidupnya, memperbaiki budi pekertinya, meningkatkan serta memajukan kebudayaannya.⁴⁴ Untuk pengadaan buku dapat dilakukan dengan 4 (empat) cara, yaitu: a. Membeli b. Menerbitkan sendiri c. Menerima bantuan d. Menukar Dalam hal ini yang biasa dilakukan oleh sekolah adalah membeli dan menerima bantuan/hibah. Sebab jika menerbitkan sendiri akan sangat membutuhkan waktu yang lama, sedangkan jika menukar tidak semua materi akan sesuai dengan materi yang diajarkan atau dengan kurikulum.

b. Pengadaan Alat

Alat yang dimaksud dalam hal ini yang terdiri dari alat – alat kantor dan alat – alat pendidikan. Adapun yang termasuk alat kantor ialah alat – alat yang biasa digunakan di kantor seperti : mesin tulis, mesin hitung, mesin stensil, computer, alat-alat pembersih dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam alat pendidikan ialah alat-alat yang secara fungsional digunakan dalam proses belajar mengajar seperti alat peraga, alat praktik, alat laboratorium, alat kesenian, alat olahraga dan sebagainya. Pengadaan alat kantor dan alat pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara: a) Membeli b) Membuat sendiri c) Menerima bantuan/hibah/hadiah. Membuat sendiri.

c. Pengadaan Bangunan

Pengadaan bangunan milik Negara adalah merupakan bagian dari pengadaan barang pada umumnya yang salah satunya merupakan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan bangunan gedung dan

⁴⁴ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan ...*, h. 39.

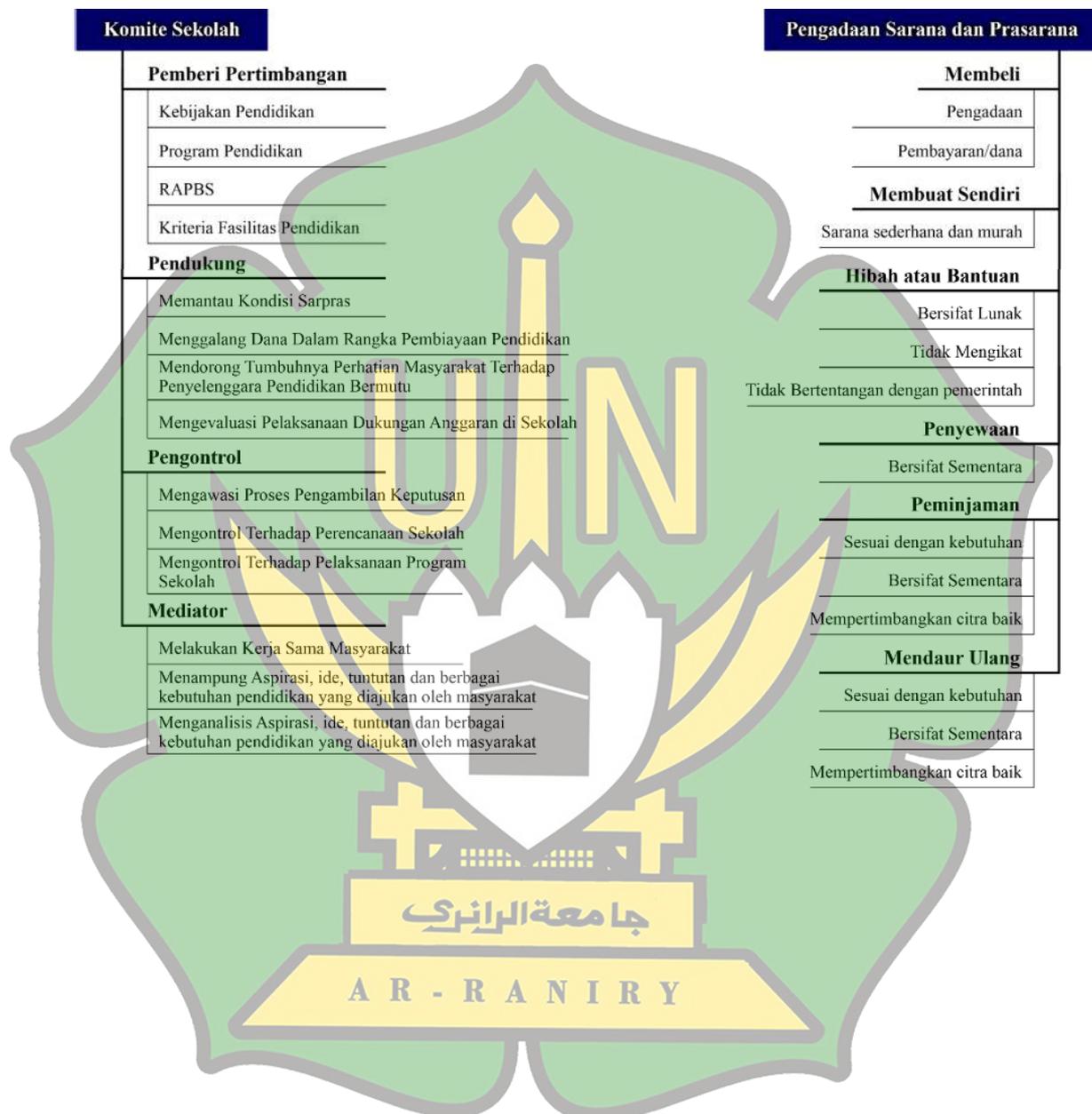
prinsipnya mempunyai tata cara yang sama dengan pengadaan barang – barang yang lain, bedanya adalah dalam pengadaan barang – barang peralatan biasanya barang-barangnya sudah jadi sehingga pengadaan dilakukan melalui pembelian, sedangkan pada pengadaan bangunan biasanya bangunan tersebut belum ada dan harus dibuat di tempat menurut ketentuan dan keinginan pemberi tugas.⁴⁵ Pengadaan bangunan dapat dilaksanakan dengan beberapa cara seperti; membangun bangunan baru, membeli bangunan pengadaan, menyewa bangunan, menerima hibah bangunan.⁴⁶



⁴⁵Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan ...*, h. 40.

⁴⁶Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan ...*, h. 46.

C. Peta Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Menurut Muhammad Ali dalam Narbuko dan Ahmadi penelitian lapangan (*research*) merupakan suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah yang peneliti, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.⁴⁷ Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.⁴⁸ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁵⁰

⁴⁷Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

⁴⁸Syaudih N.S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2005), h. 45

⁴⁹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau observasi. Menurut Burhan Bugin observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵¹ Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan lokasi berdasarkan observasi awal diketahui bahwa masih terdapat sebagian sarana dan prasarana sekolah yang belum atau tidak layak pakai bahkan tidak tersedia.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵³ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab

⁵¹ Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.43.

⁵² Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010), h. 34-35.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 171.

pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵⁴ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁵⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, Waka Saprasi, dan Komite sekolah di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

D. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena hasil pengamatan awal terlihat masih terdapat sebagian sarana dan prasarana sekolah yang belum atau tidak layak pakai bahkan tidak tersedia, padahal sekolah telah mengupayakan berbagai upaya melalui komite sekolah serta anggota pengurusnya yang sudah terbentuk sejak lama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga dan mata.⁵⁶ Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung keberadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak komite sekolah. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

⁵⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga. 2009), h. 92.

⁵⁵ Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), h. 67.

⁵⁶ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian ...*, h. 143.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵⁷ Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, Ketua Komite Sekolah dan Wakil Sarana dan Prasarana. Wawancara dilakukan mengenai perencanaan, pengawasan dan evaluasi program. Lembar pedoman wawancara terlampir

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁵⁸ Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi.⁵⁹ Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkaitan objek kajian seperti data profil sekolah, laporan kegiatan pengadaan sarana prasarana sekolah, anggaran yang digunakan serta notulensi rapat komite.

⁵⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian ...*, h.136.

⁵⁸ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007). h. 65.

⁵⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 47.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan verifikasi data seperti berikut ini:⁶⁰

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data (*data collection*) penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi terhadap sumber data yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.⁶¹

3. Penyajian Data (*Display*)

Display data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 246.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* h. 246.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik.⁶²

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.⁶³ Penelitian berangkat dari data dan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid, ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶⁴

Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁶⁵

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 246.

⁶³ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 165.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 14.

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya., 2012), 103.

(tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, handycam, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian 5h Kabupaten Aceh Selatan, memberikan latar belakang yang penting untuk pemahaman konteks penelitian. Profil SMAN 1 Meukek menjadi landasan untuk memahami lingkungan pendidikan di lokasi tersebut. Dengan memperoleh data melalui observasi, Wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 27 November 2023, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana (Waka Saprass), dan anggota komite sekolah. Informasi yang diperoleh dari subjek-subjek tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek.

2. Profil Sekolah

a. Identitas SMAN 1 Meukek

Nama Sekolah	: SMAN 1 Meukek
NPSN	: 10102770
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. TAPAKTUAN - BLANG PIDIE KM. 27
RT / RW	: 0/0
Kode Pos	: 23754
Kelurahan	: Kuta Baro
Kecamatan	: Kec. Meukek
Kabupaten/Kota	: Kab. Aceh Selatan

Provinsi : Prov. Aceh
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : 3,4614

3. Visi dan Misi

- a. Visi SMAN 1 Meukek: Unggul dalam prestasi Akademik dan Olahraga memiliki karakter budaya berdasarkan Iman, Amal dan Taqwa serta Tertib dalam Administrasi.
- b. Misi SMAN 1 Meukek
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
 - 2) Melaksanakan kelas khusus (Kelas Inti)
 - 3) Meningkatkan disiplin warga sekolah.
 - 4) Melaksanakan program pengayaan
 - 5) Memupuk kerjasama antar warga sekolah secara kekeluargaan
 - 6) Menumbuh kembangkan semangat kompetitif yang positif dalam potensi yang ada di sekolah
 - 7) Membimbing dan mengarahkan lulusan Negeri 1 Meukek agar banyak diterima diperguruan tinggi negeri dan swasta favorit
 - 8) Memupuk rasa simpati dalam agama
 - 9) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga, Agama, Pramuka dan ketrampilan lainnya
 - 10) Menciptakan lingkungan yang sehat, indah dan bugar
 - 11) Menciptakan Sekolah berbudaya dan berkarakter

4. Sarana dan Prasarana

SMAN 1 Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa. Sekolah ini dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran modern, seperti proyektor dan papan tulis interaktif. Selain itu, tersedia laboratorium sains dan komputer yang mendukung eksperimen dan kegiatan praktikum. Untuk aspek kegiatan olahraga, SMAN 1 Meukek menyediakan lapangan olahraga dan fasilitas pendukung lainnya. Pustaka atau perpustakaan yang lengkap juga menjadi bagian dari infrastruktur sekolah ini, memberikan akses ke sumber daya pendidikan tambahan bagi siswa. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai di SMAN 1 Meukek menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik siswa.⁶⁶

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMAN 1 Meukek Tahun Ajaran 2021-2022 memiliki 44 orang tenaga pendidik dan 10 orang Tenaga ke Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini: Keadaan Siswa.

Keterangan	Jumlah
Tenaga Pendidik	44
Tenaga kePendidikan	10
Total	54

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMAN 1 Meukek⁶⁷

⁶⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2009. h. 59.

⁶⁷ Dokumen Arsip Tata Usaha SMAN 1 Meukek, Kamis 8 Desember 2022

B. Data Khusus Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai aspek yang diteliti meliputi 1). Kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan, 2). Mengapa komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan, 3). Untuk apa komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Maka dapat dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

1. Kontribusi Komite Sekolah dalam Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui Kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Pertanyaan tersebut peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, wakil sapras, dan komite sekolah. berikut ini pertanyaan-pertanyaan dan hasil Wawancara dapat dilihat dibawah ini:

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wakil sapras, dan komite sekolah, Adapun butir pertanyaan yang diajukan yaitu: Bagaimana keikutsertaan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana?

Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan mengatakan:

“Komite kami memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan sarana dan prasarana di sekolah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan, tetapi juga berperan dalam perencanaan,

penganggaran, dan pelaksanaan proyek-proyek tersebut. Keikutsertaan mereka memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan lingkungan belajar siswa”.

Hasil Wawancara dengan Waka Saprass SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan mengatakan:

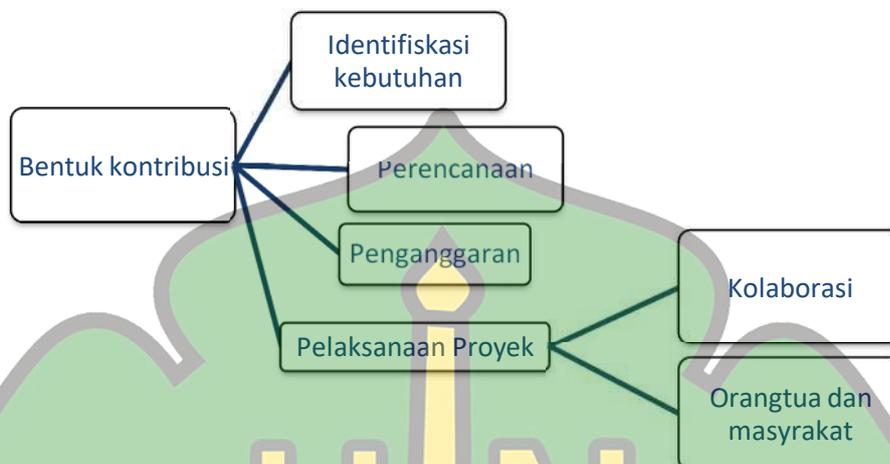
“Komite memiliki peran strategis dalam mengelola sarana dan prasarana. Mereka aktif terlibat dalam evaluasi kondisi fasilitas, mengidentifikasi area yang memerlukan pembaruan, dan merancang rencana perbaikan. Dengan dukungan dari komite, kami dapat lebih efektif dalam menyusun anggaran dan mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur sekolah”.

Hasil Wawancara dengan Komite sekolah SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan mengatakan:

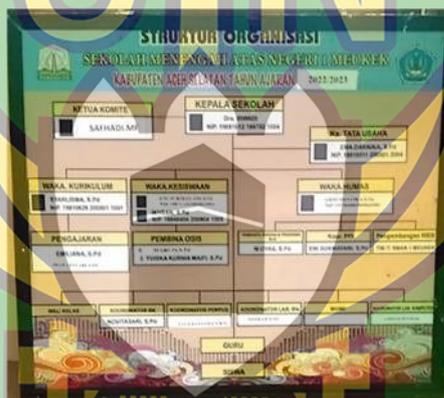
“Kami melihat diri kami sebagai mitra yang aktif dalam meningkatkan lingkungan belajar di sekolah. Kami berkomitmen untuk bekerja sama dengan pihak sekolah dan Waka Saprass dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek yang bermanfaat bagi siswa dan staf. Kami juga berupaya untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung inisiatif kami”.

Berdasarkan hasil Wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa keikutsertaan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana di sekolah sangatlah signifikan. Kepala sekolah, Waka Saprass, dan anggota komite sekolah sepakat bahwa peran komite bukan hanya terbatas pada identifikasi kebutuhan, tetapi juga mencakup perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan proyek-proyek tersebut. Komitmen dari komite sekolah untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah dan Waka Saprass menciptakan sinergi yang efektif dalam upaya meningkatkan lingkungan belajar. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, komite sekolah berusaha menciptakan dukungan luas untuk proyek-proyek infrastruktur yang bermanfaat bagi siswa dan staf.

Dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Kemudian didukung oleh data hasil dokumentasi dibawah ini:



Gambar 1.2. Struktur Organisasi Madrasah

Keikutsertaan komite dalam penyediaan sarana dan prasanana	
Wawancara	Komite sekolah: berkomitmen untuk bekerja sama dengan pihak sekolah dan Waka Sapras dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek yang bermanfaat bagi siswa dan staf.
Hasil Wawancara	Kepala sekolah, Waka Sapras, dan anggota komite sekolah sepakat bahwa peran komite bukan hanya terbatas pada identifikasi

	kebutuhan, tetapi juga mencakup perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan proyek-proyek tersebut.
Dokumentasi	

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan yang diajukan kepada kepala sekolah, wakil sapras, dan komite sekolah, Adapun butir pertanyaan yang diajukan yaitu: Mengapa perlu keikutsertaan komite dalam proses pengadaan sarana dan Prasarana?

Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan mengatakan:

“Keikutsertaan komite dalam proses pengadaan prasarana sangat penting karena mereka membawa perspektif yang kaya dan beragam. Mereka tidak hanya berkontribusi pada identifikasi kebutuhan, tetapi juga membantu dalam mengevaluasi pilihan-pilihan yang tersedia. Dengan berbagai sudut pandang, komite membantu memastikan keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan sebanyak mungkin anggota sekolah”.

Hasil Wawancara dengan Waka sapras SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh

Selatan mengatakan:

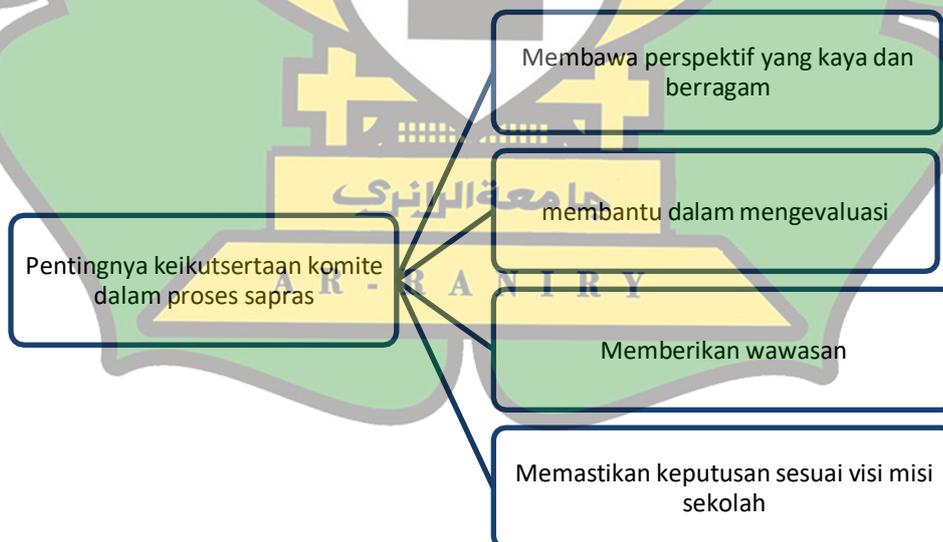
Komite membantu mengisi celah antara kebutuhan sekolah dan kebijakan pengelolaan sumber daya. Mereka tidak hanya membantu dalam merencanakan dan menyusun anggaran, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga tentang prioritas yang seharusnya dipertimbangkan. Keikutsertaan mereka memastikan bahwa keputusan pengadaan prasarana sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Hasil Wawancara dengan Komite sekolah SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh

Selatan mengatakan:

Kami, sebagai anggota komite sekolah, merasa bahwa keikutsertaan kami dalam proses pengadaan prasarana sangatlah krusial. Pertama-tama, kami berperan sebagai perwakilan langsung dari orang tua dan masyarakat sekitar. Keberagaman latar belakang kami memungkinkan kami untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mungkin tidak terpikirkan oleh pihak lain. Selain itu, kami memastikan bahwa suara dan kepentingan orang tua tercermin dalam setiap keputusan pengadaan yang diambil.

Wawancara di SMAN 1 Meukek, Aceh Selatan, menunjukkan bahwa keikutsertaan Komite Sekolah dalam pengadaan prasarana sangat penting. Kepala Sekolah dan Waka Saprass menekankan kontribusi komite dalam identifikasi kebutuhan, evaluasi pilihan, serta pengisi celah antara kebutuhan sekolah dan kebijakan pengelolaan sumber daya. Komite Sekolah, sebagai perwakilan orang tua dan masyarakat dengan latar belakang yang beragam, memastikan kebutuhan yang mungkin terabaikan diakomodasi. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Kemudian didukung oleh data hasil dokumentasi dibawah ini:



Gambar 1.3. Visi dan Misi Sekolah di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Pentingnya keikutsertaan komite dalam pengadaan sarana dan Prasarana	
Wawancara	Komite sekolah: penting keikutsertaan dalam pengadaan sarana dan prasarana, termasuk representasi kepentingan sekolah.
Hasil Wawancara	Partisipasi dalam perencanaan, dan upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat.
Dokumentasi	

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan yang diajukan kepada kepala sekolah, wakil sapras, dan komite sekolah, Adapun butir pertanyaan yang diajukan yaitu: Untuk apa keikutsertaan komite dalam penyediaan sarana dan prasanana?

Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan mengatakan:

“Keikutsertaan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan seluruh komunitas sekolah. Mereka membawa perspektif yang beragam, membantu dalam identifikasi kebutuhan, dan berkontribusi pada perencanaan serta pelaksanaan proyek. Dengan demikian, keikutsertaan mereka secara esensial memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengembangan fasilitas sekolah”.

Hasil Wawancara dengan Waka Saprass SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh

Selatan mengatakan:

“Keikutsertaan komite memiliki tujuan strategis dalam menyelaraskan kebijakan pengelolaan sumber daya dengan kebutuhan riil sekolah. Mereka membantu merancang rencana anggaran, memberikan wawasan yang berharga tentang prioritas, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil mendukung visi dan misi sekolah. Dengan melibatkan komite, kami dapat lebih efektif mengelola sumber daya yang ada untuk memenuhi tuntutan pengembangan infrastruktur”.

Hasil Wawancara dengan Komite sekolah SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh

Selatan mengatakan:

“Keikutsertaan kami sebagai jembatan antara kebutuhan komunitas sekolah dengan pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Tujuan utama kami adalah untuk memastikan bahwa suara dan aspirasi orang tua dan masyarakat tercermin dalam setiap keputusan pengadaan. Kami berusaha untuk menciptakan fasilitas yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan, tetapi juga memberikan dampak positif secara luas bagi perkembangan siswa dan kesejahteraan sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Kepala Sekolah, Waka Saprass, dan Komite Sekolah di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan bahwa keikutsertaan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa keputusan pengadaan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh komunitas sekolah. Kepala Sekolah menekankan peran komite dalam membawa perspektif beragam, sedangkan Waka Saprass menyoroti tujuan strategis

komite dalam menyelaraskan kebijakan pengelolaan sumber daya dengan kebutuhan riil sekolah. Dari perspektif Komite Sekolah, tujuan mereka adalah menjadi perwakilan langsung dari orang tua dan masyarakat, memastikan bahwa suara dan aspirasi mereka tercermin dalam setiap keputusan pengadaan. Keseluruhan Wawancara menegaskan bahwa keikutsertaan komite adalah kunci untuk mencapai pengelolaan sumber daya yang efisien, keputusan yang terinformasi, dan pengadaan sarana serta prasarana yang mendukung visi dan misi dan sekolah secara holistik. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Kemudian didukung oleh data hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 1.4. Bangunan Renovasi

Tujuan keikutsertaan komite dalam sarana dan prasaranana	
Wawancara	Komite sekolah: Anggota komite menyampaikan tujuan keikutsertaan mereka dalam penyediaan sarana dan prasarana.
Hasil Wawancara	Untuk meningkatkan representasi kepentingan sekolah, memahami kondisi fisik sekolah, berpartisipasi dalam perencanaan dan penganggaran, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat.
Dokumentasi	

2. Mengapa Komite Sekolah Berkontribusi Dalam Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan Komite Sekolah Berkontribusi dalam Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana keterlibatan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana?

Kepala Sekolah mengatakan :

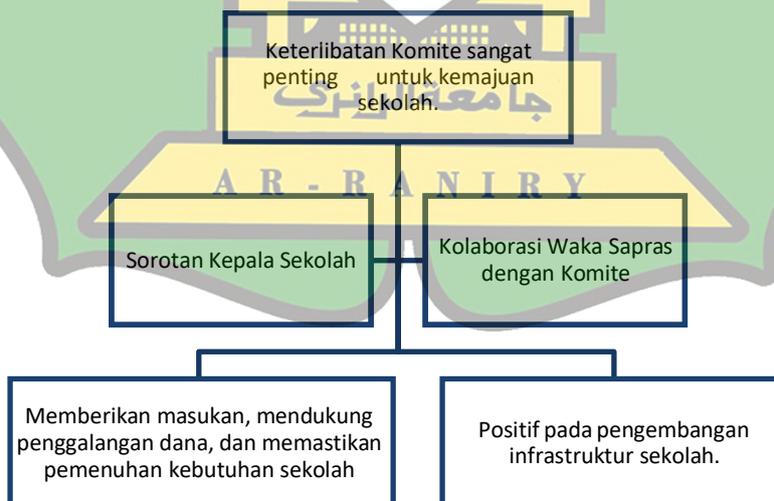
“Keterlibatan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana sangat penting bagi kemajuan sekolah kami. Komite sekolah berperan dalam merencanakan, mengorganisir, dan memantau pembangunan serta pemeliharaan fasilitas sekolah. Mereka juga ikut serta dalam mengumpulkan dana dan sumber daya lainnya untuk memastikan bahwa kebutuhan infrastruktur sekolah terpenuhi”.

Waka Saprpras mengatakan : Secara khusus, Waka Saprpras (Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana) berkolaborasi erat dengan komite untuk menyusun

rencana pengembangan fisik sekolah, merancang anggaran, dan memastikan pelaksanaan proyek-proyek tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Anggota Komite mengatakan: Kami, sebagai anggota komite, turut aktif terlibat dalam memberikan masukan, mendukung penggalangan dana, dan memastikan bahwa kebutuhan spesifik sekolah dan siswa kami tercukupi melalui sarana dan prasarana yang berkualitas.

Dari hasil Wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan komite sangat penting untuk kemajuan sekolah. Kepala Sekolah menyoroti peran komite dalam perencanaan dan pemantauan pembangunan fasilitas, serta pengumpulan dana. Waka Saprasi berkolaborasi dengan komite untuk pengembangan fisik dan pemastian standar proyek. Anggota komite aktif memberikan masukan, mendukung penggalangan dana, dan memastikan pemenuhan kebutuhan sekolah. Keseluruhan, keterlibatan komite berdampak positif pada pengembangan infrastruktur sekolah. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Kemudian didukung oleh data hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 1.5 Pembangunan Sarana Dan Prasarana

Bagaimana keterlibatan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana?	
Wawancara	Komite sekolah: Anggota komite menjelaskan keterlibatan mereka dalam penyediaan sarana dan prasarana, termasuk langkah-langkah konkret yang mereka lakukan.
Hasil Wawancara	Komite sekolah terlibat dalam identifikasi kebutuhan, perencanaan proyek, evaluasi vendor, dan pengawasan pelaksanaan.
Dokumentasi	

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan Komite Sekolah Berkontribusi dalam Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Meukek

Kabupaten Aceh Selatan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Mengapa keterlibatan komite dalam proses pengadaan sarana dan prasarana?

Kepala Sekolah mengatakan:

“Keterlibatan komite bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat sekolah. Komite membawa perspektif yang beragam dari para orang tua, wali murid, dan pihak terkait lainnya. Ini membantu memastikan bahwa keputusan terkait pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada kebutuhan riil sekolah dan mendukung visi dan misi pendidikan kami”.

Waka Saprasi mengatakan:

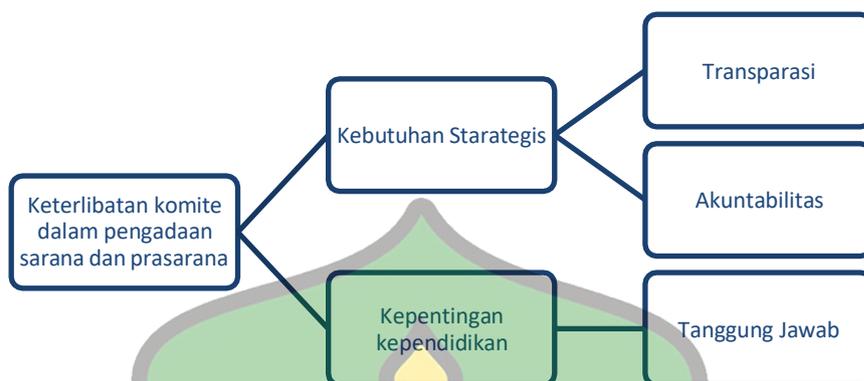
“Dengan melibatkan komite, kami dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Komite membantu memastikan bahwa dana yang dikumpulkan dan dihabiskan untuk sarana dan prasarana benar-benar menguntungkan kemajuan pendidikan di sekolah ini”.

Anggota Komite mengatakan:

“Kami memiliki tanggung jawab moral untuk mendukung pengembangan sekolah ini. Keterlibatan kami dalam proses pengadaan sarana dan prasarana memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan terbaik bagi anak-anak dan pendidikan mereka”.

Kesimpulan Wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan komite dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah kebutuhan strategis, tidak hanya formalitas. Komite membawa perspektif beragam untuk memastikan keputusan berpusat pada kepentingan pendidikan. Keterlibatan ini menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, memastikan setiap langkah pengadaan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan visi pendidikan. Komite memainkan peran kritis dalam memastikan pengembangan sarana dan prasarana mencerminkan nilai-nilai dan tujuan pendidikan.

Dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Kemudian didukung oleh data hasil dokumentasi dibawah ini:



Gambar 1.6. Wawancara dengan Komite Sekolah

Mengapa keterlibatan komite dalam proses pengadaan sarana dan prasarana	
Wawancara	Komite sekolah: Anggota komite menjelaskan alasan keterlibatan komite dalam proses pengadaan sarana dan prasarana
Hasil Wawancara	Dengan pengetahuan tentang kondisi sekolah, komite membantu dalam penyusunan anggaran yang realistis dan pengalokasian sumber daya yang efisien.



Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan Komite Sekolah Berkontribusi Dalam Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: untuk apa keterlibatan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana?

Kepala Sekolah mengatakan: Keterlibatan komite bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik semata. Mereka juga berkontribusi pada atmosfer positif dan iklim pembelajaran yang kondusif. Fasilitas yang baik memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dan kinerja guru.

Waka Saprass mengatakan: Kami melihat keterlibatan komite sebagai investasi jangka panjang dalam masa depan pendidikan. Dengan mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang baik, komite membantu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Anggota Komite mengatakan: Melalui keterlibatan kami, kami berharap dapat menciptakan sekolah yang lebih baik, memberikan peluang terbaik bagi anak-anak kami, dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat melalui pendidikan.

Kesimpulan Wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah memiliki tujuan yang luas. Fokusnya tidak hanya pada aspek teknis, melainkan juga bertujuan menciptakan dampak positif dalam dunia pendidikan. Komite sebagai agen perubahan, membantu membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inspiratif. Keterlibatan ini tidak hanya sebagai mitra dalam pengelolaan sumber daya, tetapi juga sebagai upaya bersama untuk menciptakan sekolah yang berdampak pada perkembangan holistik siswa dan kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Kemudian didukung oleh data hasil dokumentasi dibawah ini.



Gambar 1.7. Ruang Komputer

Tujuan keterlibatan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana	
Wawancara	Komite sekolah: Anggota komite menjelaskan tujuan keterlibatan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana
Hasil Wawancara	Komite bertujuan menjadi wakil bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua siswa, masyarakat, dan staf sekolah, untuk memastikan kebutuhan semua pihak terwakili.
Dokumentasi	

3. Untuk Apa Komite Sekolah Berkontribusi Dalam Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan

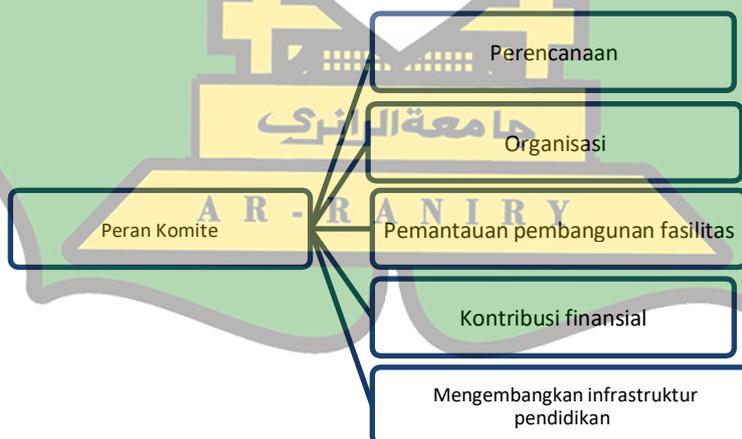
Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan untuk Apa Komite Sekolah Berkontribusi Dalam Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apakah komite menyumbang sarana dan prasarana ?

Kepala Sekolah mengatakan: Ya, komite memiliki peran penting dalam menyumbangkan sarana dan prasarana sekolah. Mereka terlibat aktif dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan pembangunan serta pemeliharaan fasilitas sekolah.

Waka Supras mengatakan: Komite juga berkontribusi dalam pengumpulan dana dan sumber daya lainnya untuk mendukung pengembangan fisik sekolah, termasuk sarana dan prasarana.

Anggota Komite mengatakan: Ya, sebagai anggota komite, kami berpartisipasi dalam memberikan dukungan finansial, ide, dan tenaga kerja untuk memastikan fasilitas sekolah berfungsi dengan baik.

Dari Wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Supras, dan Anggota Komite, dapat disimpulkan bahwa peran komite sangat signifikan dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Mereka terlibat aktif dalam perencanaan, organisasi, dan pemantauan pembangunan fasilitas, serta memberikan kontribusi finansial dan sumber daya lainnya. Kolaborasi antara komite dan pihak sekolah menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan infrastruktur pendidikan, menegaskan pentingnya partisipasi komunitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Kemudian didukung oleh data hasil dokumentasi dibawah ini.



Gambar. 1.8. Ruang Kelas

Apakah komite menyumbang sarana dan prasarana ?	
Wawancara	Komite sekolah: Anggota komite menjelaskan bahwa komite turut menyumbang dalam penyediaan sarana dan prasarana
Hasil Wawancara	Komite memberikan dukungan finansial dalam bentuk pengumpulan dana, sponsorship, atau donasi untuk mendukung proyek-proyek.
Dokumentasi	

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan untuk Apa Komite Sekolah Berkontribusi dalam Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana metode komite dalam menyumbangkan sarana dan prasarana?

Kepala Sekolah mengatakan:

“Komite berperan penting dalam menyumbangkan sarana dan prasarana dengan melibatkan diri secara aktif dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan pembangunan fasilitas sekolah. Mereka menyusun rencana pengembangan bersama dengan pihak sekolah untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan”.

Waka Supras mengatakan:

“Selain itu, metode komite melibatkan pengumpulan dana dan sumber daya lainnya. Mereka terlibat dalam kegiatan penggalangan dana, baik melalui inisiatif internal maupun kerjasama dengan pihak eksternal. Pendekatan ini memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk pengadaan sarana dan prasarana dapat terkumpul dengan efektif”.

Anggota Komite mengatakan: Sebagai anggota komite, kami juga aktif memberikan dukungan finansial, ide, dan tenaga kerja. Melalui pertemuan rutin dan diskusi terbuka, kami berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk mengevaluasi kebutuhan aktual dan mencari solusi yang paling efektif.

Dari Wawancara, dapat disimpulkan bahwa komite berperan aktif dalam menyumbangkan sarana dan prasarana sekolah melalui metode yang holistik. Melibatkan diri dalam perencanaan, pengumpulan dana, dan dukungan finansial, komite menunjukkan keterlibatan yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pendekatan kolaboratif ini mencerminkan kerjasama erat antara komite dan pihak sekolah, menjamin keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan riil sekolah. Ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengembangan infrastruktur pendidikan yang berkualitas. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Kemudian didukung oleh data hasil dokumentasi dibawah ini.



Gambar 1.9. Rapat Mengenai Sarana Dan Prasana Sekolah

Metode komite dalam menyumbangkan sarana dan prasarana	
Wawancara	Komite sekolah: Anggota komite menjelaskan beberapa metode yang mereka gunakan dalam menyumbangkan sarana dan prasarana,
Hasil Wawancara	Komite aktif mengorganisir kegiatan pengumpulan dana, seperti acara amal, lelang amal, atau kerjasama dengan pihak sponsor.
Dokumentasi	

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan untuk Apa Komite Sekolah Berkontribusi dalam Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Mengapa komite menyumbang sarana dan prasarana?

Kepala Sekolah mengatakan:

“Komite memiliki peran penting dalam menyumbangkan sarana dan prasarana karena mereka memahami bahwa pendidikan yang berkualitas memerlukan fasilitas yang baik. Kontribusi mereka tidak hanya sekadar dukungan finansial, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal”.

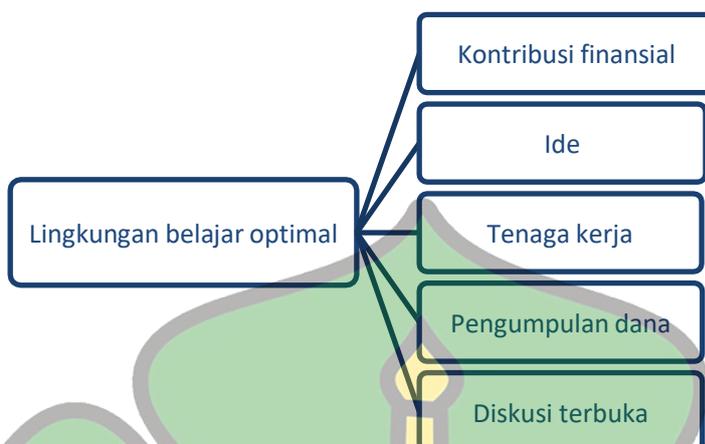
Waka Supras mengatakan:

“Selain itu, komite menyadari bahwa partisipasi aktif mereka dalam penyediaan sarana dan prasarana adalah kunci untuk menciptakan infrastruktur pendidikan yang memadai. Dengan melibatkan komite, kita dapat memastikan bahwa keputusan terkait pengadaan fasilitas didasarkan pada kebutuhan sekolah dan visi pendidikan yang lebih luas”.

Anggota Komite mengatakan:

“Kami menyumbangkan sarana dan prasarana sebagai komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Kontribusi finansial, ide, dan tenaga kerja kami dilakukan melalui pengumpulan dana dan diskusi terbuka, melibatkan seluruh komunitas sekolah. Keterlibatan aktif kami adalah kunci untuk memastikan fasilitas sekolah sesuai dengan kebutuhan dan mendukung tujuan pendidikan. Dengan menyumbangkan sarana, kami berharap memberikan kontribusi positif bagi perkembangan siswa dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah”.

Dari Wawancara, dapat disimpulkan bahwa Komite berperan krusial dalam menyumbangkan sarana dan prasarana sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar optimal. Kontribusi finansial, ide, dan tenaga kerja mereka, melibatkan pengumpulan dana dan diskusi terbuka, menunjukkan keterlibatan aktif untuk memastikan fasilitas sesuai kebutuhan dan tujuan pendidikan. Komite mengakui tanggung jawab moral dan peran kunci partisipasi mereka dalam perencanaan infrastruktur pendidikan. Dengan menyumbangkan sarana, mereka berharap memberikan dampak positif pada perkembangan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Kemudian didukung oleh data hasil dokumentasi dibawah ini.



Gambar 1.10. Struktur Komite Sekolah SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Mengapa komite menyumbang sarana dan prasarana	
Wawancara	Komite sekolah: Anggota komite menjelaskan alasan atau motivasi komite dalam menyumbangkan sarana dan prasarana.
Hasil Wawancara	Komite memiliki kesadaran akan pentingnya fasilitas dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.
Dokumentasi	

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian dari berbagai aspek yang diteliti meliputi 1). Kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan, 2). Komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan, 3). Untuk apa komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Aspek tersebut dijelaskan dalam penjelasan dibawah ini:

1. Bentuk kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Dalam hasil Wawancara di SMAN 1 Meukek, Aceh Selatan, ditemukan bahwa komite sekolah memiliki peran yang sangat sentral dalam seluruh proses pengadaan sarana dan prasarana di sekolah. Kepala Sekolah, Waka Saprass, dan anggota komite sepakat bahwa keterlibatan komite tidak hanya terfokus pada identifikasi kebutuhan, melainkan juga mencakup tahap perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan proyek-proyek tersebut. Peran aktif komite membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengembangan fasilitas sekolah.

- a. Kepala Sekolah menekankan bahwa komite sekolah tidak hanya bertugas mengidentifikasi kebutuhan, tetapi juga berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur. Mereka membawa perspektif yang beragam, berkontribusi pada penilaian kebutuhan, dan memberikan dukungan besar dalam meningkatkan lingkungan belajar siswa. Dengan kata lain,

keikutsertaan komite bukan sekadar sebagai penyumbang dana, tetapi juga sebagai pengambil keputusan strategis dalam pengadaan sarana dan prasarana.⁶⁸

- b. Menyoroti peran strategis komite dalam mengelola sarana dan prasarana. Mereka tidak hanya terlibat dalam merencanakan dan menyusun anggaran, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga tentang prioritas yang seharusnya dipertimbangkan. Dengan keterlibatan komite, sekolah dapat lebih efektif mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur sekolah. Hal ini menciptakan sinergi yang efektif antara kebutuhan riil sekolah dengan kebijakan pengelolaan sumber daya.
- c. Dari perspektif Komite Sekolah, keikutsertaan mereka dianggap sebagai jembatan yang vital antara kebutuhan komunitas sekolah dengan pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Mereka melihat diri mereka sebagai perwakilan langsung dari orang tua dan masyarakat sekitar, dengan keberagaman latar belakang memberikan kontribusi berharga dalam mengidentifikasi kebutuhan yang mungkin terabaikan oleh pihak lain. Selain itu, mereka memastikan bahwa suara dan kepentingan orang tua tercermin dalam setiap keputusan pengadaan, menciptakan keputusan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kontribusi komite dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek bukan hanya bersifat teknis, melainkan juga memiliki dampak positif secara holistik pada perkembangan sekolah. Dengan keterlibatan yang

⁶⁸ Nonik. Peran komite sekolah dalam membangun kewirausahaan (studi kasus di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 3, Januari 2014, h. 100 -113

mendalam dari komite, sekolah dapat mengatasi tantangan infrastruktur dengan cara yang terkoordinasi dan mendukung visi dan misi pendidikan secara keseluruhan.

2. Pentingnya komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan fasilitas pendidikan di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, komite sekolah berkontribusi secara aktif dan strategis, melibatkan diri dalam berbagai aspek untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal

a. Peran Kritis Komite dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana:⁶⁹

- 1) Keterlibatan aktif komite sekolah dalam merencanakan, mengorganisir, dan memantau pembangunan fasilitas sekolah, serta pengumpulan dana, membuktikan peran krusial mereka dalam kemajuan sekolah.
- 2) Kolaborasi erat antara komite dan pihak sekolah, termasuk Waka Saprasi, menghasilkan pengembangan fisik sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan.

a. Tujuan Keterlibatan Komite:

- 1) Keterlibatan komite bukan hanya formalitas, tetapi bentuk partisipasi aktif masyarakat sekolah, membawa perspektif beragam yang memastikan keputusan pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada kebutuhan riil sekolah dan mendukung visi pendidikan.

⁶⁹ Anonim. *Pemberdayaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kegiatan Pembinaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. 2009. h. 83.

- 2) Komite membantu menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya, memastikan dana yang dihabiskan benar-benar menguntungkan kemajuan pendidikan di sekolah.

b. Keterlibatan Komite sebagai Investasi Jangka Panjang:

- 1) Keterlibatan komite dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam masa depan pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung perkembangan holistik siswa.
- 2) Fokus komite tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan fisik semata, melainkan juga pada penciptaan atmosfer positif yang memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dan kinerja guru.

c. Kontribusi Komite untuk Masyarakat dan Kemajuan Pendidikan:

- 1) Melalui keterlibatan mereka, komite berharap menciptakan sekolah yang lebih baik, memberikan peluang terbaik bagi siswa, dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat melalui pendidikan.
- 2) Keterlibatan komite tidak hanya sebagai mitra dalam pengelolaan sumber daya, tetapi juga sebagai upaya bersama untuk menciptakan sekolah yang berdampak pada perkembangan holistik siswa dan kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

Hasil Wawancara menegaskan bahwa keterlibatan komite sekolah di SMAN

1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan bukan hanya sekadar formalitas, melainkan strategi integral dalam memajukan pendidikan. Peran komite bukan hanya terbatas pada teknis pengadaan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan berkelanjutan.

3. Untuk apa komite sekolah berkontribusi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Partisipasi aktif Komite Sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan memiliki tujuan-tujuan strategis yang mendukung perkembangan pendidikan dan kesejahteraan siswa.

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Saprasi, dan Anggota Komite SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan mengungkapkan peran krusial Komite Sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana. Beberapa kesimpulan utama dapat ditarik dari hasil Wawancara tersebut:

a. Peran Komite dalam Proses Pengadaan:

- 1) Komite Sekolah terlibat secara aktif dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan pembangunan serta pemeliharaan fasilitas sekolah.
- 2) Kolaborasi erat dengan pihak sekolah, khususnya dengan Waka Saprasi, menjamin kesesuaian rencana pengembangan fisik sekolah dengan kebutuhan dan standar pendidikan.

b. Kontribusi Substansial Komite:

- 1) Komite tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga menyumbangkan ide dan tenaga kerja.
- 2) Anggota Komite aktif terlibat dalam pengumpulan dana, menegaskan komitmen mereka untuk memastikan fasilitas sekolah berfungsi optimal.

c. Metode Kontribusi Komite:

- 1) Metode komite mencakup pengumpulan dana melalui kegiatan penggalangan dana dan kolaborasi dengan pihak eksternal.

- 2) Melalui pertemuan rutin dan diskusi terbuka, komite berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk mengevaluasi kebutuhan aktual dan mencari solusi yang paling efektif.

d. Tujuan Keterlibatan Komite:

- 1) Komite menyumbangkan sarana dan prasarana sebagai bentuk komitmen mereka terhadap penciptaan lingkungan belajar yang optimal.
- 2) Partisipasi aktif komite dipandang sebagai kunci untuk menciptakan infrastruktur pendidikan yang memadai dan sesuai dengan visi pendidikan lebih luas.⁷⁰

e. Kesadaran Akan Tanggung Jawab Moral:

- 1) Komite menyadari bahwa tanggung jawab moral mereka terletak pada menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk perkembangan siswa.
- 2) Partisipasi aktif mereka dianggap sebagai kunci untuk memastikan fasilitas sekolah sesuai dengan kebutuhan dan mendukung tujuan pendidikan.

f. Kontribusi Positif bagi Pengembangan Siswa dan Pendidikan:

Dengan menyumbangkan sarana dan prasarana, komite berharap memberikan kontribusi positif bagi perkembangan siswa dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Melalui keterlibatan aktif dan berbagai kontribusi tersebut, Komite Sekolah SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan membentuk fondasi kokoh untuk pengembangan infrastruktur pendidikan yang mendukung visi dan misi sekolah.

⁷⁰ Misbah. Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Insania Vol. 14 No. 1. 2009. Jan-Apr 200 h. 68-91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Komite tidak hanya menjadi penyedia dana, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan pembangunan fasilitas sekolah. Dukungan finansial, ide, dan tenaga kerja yang mereka berikan menciptakan kolaborasi holistik antara komite dan pihak sekolah, menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif dan berdampak positif pada perkembangan siswa.
2. Komite sekolah di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan berkontribusi secara nyata dalam setiap tahap proses pengadaan sarana dan prasarana. Melalui partisipasi aktif dalam perencanaan, pengumpulan dana, dan dukungan beragam, komite memastikan bahwa keputusan terkait infrastruktur sekolah didasarkan pada kebutuhan riil dan visi pendidikan. Keterlibatan mereka menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, membuktikan bahwa komite bukan hanya mitra formal, melainkan elemen kunci dalam pengembangan sekolah.

3. Keterlibatan komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik semata, melainkan memiliki tujuan yang lebih luas. Komite berkontribusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, memberikan dampak positif pada motivasi siswa, dan mendukung perkembangan holistik mereka.

B. Saran

1. Memperkuat komunikasi antara anggota komite dan pihak sekolah melalui pertemuan rutin dan forum diskusi terbuka untuk memastikan informasi dan ide terbagi dengan efektif.
2. Mendiversifikasi sumber dana dengan mencari program kerjasama eksternal, mengadakan kampanye penggalangan dana, dan menjalin proyek sponsor untuk memastikan keberlanjutan kontribusi komite.
3. Memanfaatkan teknologi modern, seperti aplikasi atau platform digital, untuk meningkatkan efisiensi dalam perencanaan, pelaksanaan proyek, dan berbagi informasi.
4. Melakukan program informasi, sosialisasi, dan kampanye penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baedowi dkk, 2015. *Manajemen Sekolah Efektif*, Jakarta: Alfabet.
- Ary H. Gunawan, 1996. *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Engkoswara dkk, 2012. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Sanafiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Ibrahim Bafadal, 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah Sebagai Organisasi Masyarakat Sekolah
- Khaerudin, dkk, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* Yogyakarta: Nuansa Aksara, Cet.II.
- Mahendra Dwi Purnama Putra, 2018. *Pelaksanaan Fungsi Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di SDN Catur Tunggal 6 Depok Sleman*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke I V Januari 2015, Vol. 5, No. 2.
- Matin dan Nurhattati Fuad, 2016, *Manajemen Sarana dan Prasarana Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Matin dan Nurhattati Fuad, 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persana.
- Misbah, 2009. *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Insania, Vol.14 No.

- Misbah, 2009. *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Insania, Vol.14 No.1 Jan-April.
- Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangngga.
- N yudi bakti, 2006. *Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Tahun Angkatan 2010/2011 Daerah Istimewa Yogyakarta*” dalam <http://eprints.uny.ac.id/7955/> diakses pada 18 Agustus 2022.
- Narbuko dan Abu Achmadi, 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Naziardi dan Nilawati, 1999. *Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Lentera, Vol.5 No.14.
- Nili Hayani, 2014. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4*, April.
- Noor, Juliansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013
- Recki Ari Wijaya, 2018. Bambang Budi Wiyono dan Ibrahim Bafada, *Pengelolaan Kearsipan, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No.2.
- Selvi Mayarani dan Desi Nurhikmahyanti, 2014. Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April.
- Siti Nadhiroh & Rina Roudhotul Jannah, 2016. “Learning Resources by Environment sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, November.
- Sri Renani Panjastuti dkk, 2008. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengem-bangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surat Keputusan Mendiknas Nomor 044/U/2002
- Syaudih N.S, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda.
- Undang-Undang SISDIKNAS, 2003. Sinar Grafika.

LEMBAR OBSERVASI

Lembar observasi bertujuan untuk mengamati kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Keterlibatan komite dalam proses pengadaan saptas	Anggota komite terlibat aktif dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana, mendukung proses secara positif.
2.	Keikutsertaan komite dalam proses pengadaan saptas	Keikutsertaan komite dalam proses pengadaan saptas menunjukkan bahwa komite secara aktif mengambil bagian dalam seluruh proses pengadaan saptas.
3.	Sumbangan komite dalam proses pengadaan saptas	Komite memberikan kontribusi positif dalam proses pengadaan sarana prasarana.

Banda Aceh, 6 Desember 2023

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd

Nip. 197512272007012014

Ainul Mardhiah, MA.Pd

Nip. 197510122007102001

Gambar struktur komite sekolah



Gambar komite sekolah sedang rapat dengan kepala sekolah, waka sapsras dan dewan guru sekolah.

Banda Aceh, 6 Desember 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd

Ainul Mardhiah, MA.Pd

Nip. 197512272007012014

Nip. 197510122007102001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen Wawancara bertujuan untuk menganalisis kontribusi komite sekolah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Meukek Kabupaten Aceh

Selatan

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana bentuk keikutsertaan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana?
2. Mengapa perlu keikutsertaan komite dalam proses pengadaan sarana dan prasarana?
3. Untuk apa keikutsertaan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana?
4. Bagaimana keterlibatan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana?
5. Mengapa keterlibatan komite dalam proses pengadaan sarana dan prasarana?
6. untuk apa keterlibatan komite dalam penyediaan sarana dan prasarana?
7. Apakah komite menyumbang sarana dan prasarana?
8. Bagaimana metode komite dalam menyumbangkan sarana dan prasarana?
9. Mengapa komite menyumbang sarana dan prasarana?

Banda Aceh, 6 Desember 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd

Nip. 197512272007012014

Ainul Mardhiah, MA.Pd

Nip. 197510122007102001

DOKUMENTASI



Foto dengan kepala sekolah dan penyerahan surat penelitian



Wawancara dengan waka saptas



Wawancara dengan Komite Sekolah



Bangunan Sekolah



Ruang kepala sekolah



Lapangan sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yodi radiansyah
 Nim : 170206079
 Tempat, Tanggal Lahir : Ladang Baro, 12 Februari 2000
 Alamat : Ladang Baro , Meukek, Aceh Selatan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Telp/Hp : 085282952271
 E-mail : yodiradiansyah69@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MIN : SD Negeri Ladang Baro
 SMP/MTsN : SMPN 2 Meukek Aceh Selatan
 SMA/MAS : SMAN 1 Meukek Aceh Selatan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Syafruddin
 Nama Ibu : Ruslaini
 Pekerjaan Ayah : PNS
 Pekerjaan Ibu : IRT
 Alamat Orang Tua : Ladang Baro, Meukek, Aceh Selatan